

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan proses ibu memberikan kesempatan kepada bayi untuk segera menyusui setelah lahir, dimana bayi akan mencari sendiri puting ibu setelah merasa tenang dan tanpa bantuan dari ibu untuk memasukkan puting susu ke mulut bayi (Widiartini, 2017). IMD bertujuan untuk membuat ibu dan bayi lebih tenang dengan cara saling kontak kulit, sebagai perlindungan diri bayi karena bayi menelan bakteri baik dari kulit ibu yang akan membentuk koloni di kulit dan usus bayi, meningkatkan ikatan kasih sayang ibu dan bayi dengan cara saling kontak kulit, meminimalisir terjadinya perdarahan saat melahirkan, dan mengurangi terjadinya anemia (Kementerian Kesehatan RI dan MCA Indonesia, 2015). *World Health Organization (WHO)* menjelaskan bahwa inisiasi menyusui dini untuk bayi baru lahir sebaiknya dilakukan dalam waktu 1 jam setelah lahir.

Menurut WHO dan UNICEF (2018), sebagian besar bayi baru lahir di dunia dibiarkan menunggu terlalu lama untuk mulai menyusui. Diperkirakan 2 dari 5 atau sekitar 78 juta bayi baru lahir atau harus menunggu lebih dari satu jam untuk dapat menyusui pada tahun. Secara global cakupan praktik IMD pada tahun 2017 sebesar 42%. Tingkat praktik IMD sangat bervariasi di seluruh wilayah di dunia dimana Asia Selatan memiliki cakupan sebesar 40%, 35% di Timur Tengah dan Afrika Utara serta sekitar 65% di Afrika Timur dan Selatan.

Berdasarkan Riskesdas (2018) cakupan IMD di Indonesia sebesar 58,2%, angka ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2013

yaitu sebesar 34,5%. DKI Jakarta menjadi provinsi dengan cakupan inisiasi menyusui dini tertinggi yaitu 74,1%, sedangkan Papua Barat menjadi provinsi dengan cakupan inisiasi menyusui dini terendah yaitu 34,3%. Target cakupan IMD menurut Gizi Masyarakat (2019) adalah 50%, yang artinya, secara nasional target IMD telah tercapai. Meskipun demikian, jika melihat target global yang sebesar 70%, upaya peningkatan cakupan IMD di Indonesia masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan *review* yang dilakukan Alzaheb (2017) di Timur tengah dan meta-analysis oleh Cohen *et al* (2018) di negara maju, faktor-faktor yang mempengaruhi praktik IMD meliputi cara persalinan, pekerjaan ibu, tempat persalinan, makanan prelakteal, merokok, paritas, interaksi ibu dan bayi, dan pendidikan menyusui.

Di Indonesia sendiri, beberapa penelitian menyebutkan bahwa sikap ibu, peran petugas kesehatan, dan dukungan orang terdekat merupakan faktor yang mempengaruhi praktik IMD (Indramukti, 2014), sedangkan dalam penelitian Syam dan Amiruddin (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi IMD yaitu pendidikan, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan dukungan bidan. Penelitian lain oleh Nurjaya *et al* (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi praktik IMD yaitu pengetahuan, penolong persalinan, dan dukungan suami. Sejauh pengetahuan penulis, *systematic review/ meta-analysis* dan penelitian *review* terkait topik ini belum ada di Indonesia.

Berdasarkan dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan metode *literature review* mengenai “faktor-faktor yang mempengaruhi praktik inisiasi menyusui dini di Indonesia”.

B. Masalah Penelitian

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi praktik inisiasi menyusui dini di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik inisiasi menyusui dini di Indonesia.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis karakteristik artikel jurnal penelitian
- b. Mendeskripsikan praktik inisiasi menyusui dini di Indonesia
- c. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik inisiasi menyusui dini di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik inisiasi menyusui dini di Indonesia, sehingga ibu hamil dapat melaksanakan IMD secara optimal.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk perencanaan inisiasi menyusui dini dan meningkatkan cakupan IMD di Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti yang berminat dalam masalah faktor-faktor yang mempengaruhi praktik inisiasi menyusui dini di Indonesia.